

Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di SMP

Sukron Said^{1*}, Dian Hidayati², Suyanto³, Sukirman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Corresponding author: 2208046075@webmail.uad.ac.id

Diterima: 18 Januari 2024, Revisi: 17 Mei 2024, Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Abstract

This article explores the Management of Merdeka Curriculum Digitalization at the Junior High School (SMP) level as a response to the impact of the Covid-19 pandemic. The government and educational institutions are challenged to adapt to the new situation, including the development of online learning models. In this context, digital literacy is crucial, involving not only technical skills but also wise attitudes and behaviors towards digital information. The article highlights the importance of digital curriculum management to ensure education in line with the spirit of Merdeka Belajar. Challenges such as limited access to technology, teacher training, and the protection of student data privacy are addressed, with proposed solutions and implementation strategies. School principals and policymakers are expected to lead digital transformation in schools, emphasizing the importance of collaboration among schools, teachers, students, and parents. By understanding Merdeka Curriculum Digitalization Management comprehensively, it is expected to create an educational ecosystem that is adaptive, innovative, and responsive to technological developments.

Keywords: *Merdeka Curriculum Digitalization, Digital Literacy, Education Transformation Management.*

Abstrak

Artikel ini mengupas Pengelolaan Digitalisasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19. Pemerintah dan lembaga pendidikan ditantang untuk beradaptasi dengan situasi baru, termasuk pengembangan model pembelajaran daring. Dalam konteks ini, literasi digital sangat penting, tidak hanya melibatkan keterampilan teknis tetapi juga sikap dan perilaku bijak terhadap informasi digital. Artikel ini menyoroti pentingnya manajemen kurikulum digital untuk memastikan pendidikan sejalan dengan semangat Merdeka Belajar. Tantangan seperti akses terbatas ke teknologi, pelatihan guru, dan perlindungan privasi data siswa ditangani, dengan solusi yang diusulkan dan strategi implementasi. Kepala sekolah dan pembuat kebijakan diharapkan untuk memimpin transformasi digital di sekolah, menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan memahami Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka secara komprehensif, diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: *digitalisasi kurikulum merdeka, literasi digital, manajemen transformasi pendidikan*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang telah menghantam sejak awal tahun 2020 memberikan implikasi signifikan pada berbagai sektor kehidupan. Pemerintah dan masyarakat dihadapkan dengan tuntutan untuk beradaptasi dengan kehadiran pandemi ini sebagai langkah bertahan. Salah satu sektor yang terpuuk adalah pendidikan. Penutupan sementara lembaga pendidikan, sebagai langkah untuk mengendalikan penyebaran pandemi Covid-19 secara global, berdampak besar pada jutaan siswa, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan untuk mempersiapkan Kurikulum, mengembangkan model, metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai selama masa pandemi Covid-19.

Menurut UNICEF, sebagaimana yang dikutip oleh (Azis Nasser et al., 2021), Pandemi COVID-19 telah mengubah struktur pembelajaran tradisional, pembelajaran yang ada selama ini secara signifikan. Salah satu bentuk adaptasinya adalah perubahan sistem belajar mengajar dari pendidikan tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting dalam mendukung pembelajaran daring yang mencakup berbagai platform dan aplikasi digital seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Webex*, *Google Classroom*, *Kahoot*, *Quizizz*, dan platform lainnya (Mesra et al., 2023).

Penggunaan teknologi informasi selama pandemi Covid-19 di bidang pendidikan juga sejalan dengan upaya pemerintah, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajara. Adanya teknologi dan media yang disesuaikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran yang efektif bagi seluruh siswa (Pratiwi, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, walaupun pandemi sudah berlalu, pendidikan tidak dapat lagi mengabaikan peran teknologi dalam menyajikan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman. Dalam konteks Indonesia, Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi kunci untuk memastikan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan semangat Merdeka Belajar. Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi terciptanya metode pembelajaran. Teknologi dapat memberikan fasilitas yang membuat pendidikan lebih bermakna, efektif dan efisien (Santosa, 2022).

Digitalisasi sekolah menjadi konsekuensi alamiah dari transformasi waktu, sehingga penyesuaian untuk memahami pengetahuan dan teknologi menjadi aspek yang sangat penting. Dalam situasi ini, pemerintah telah menerapkan kebijakan terkait pengadopsian teknologi digital di sekolah untuk memberikan dukungan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Langkah ini dilakukan melalui

penyediaan materi pembelajaran dalam jaringan, sehingga dapat diakses bersama oleh seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk pendidik, peserta didik, satuan pendidikan, dan masyarakat umum. Kebijakan ini menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi, seperti komputer dan portal rumah belajar, sebagai dukungan operasional untuk kinerja sekolah, dan regulasinya merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 31 tahun 2019 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 320/P/2019 (Isma et al., 2022).

Artikel ini akan menjelajahi pentingnya manajemen digitalisasi kurikulum di tingkat Sekolah Menengah Pertama, mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi, serta menawarkan solusi dan strategi implementasi yang efektif. Melalui pemahaman mendalam terhadap konsep Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat membimbing para pendidik, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjalankan langkah-langkah konkret dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era digital ini.

Pentingnya Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya sebatas efisiensi administratif, tetapi juga berkaitan erat dengan peningkatan daya saing siswa di era globalisasi. Beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan secara luas. Teknologi kini merupakan komponen utama dalam hidup kebanyakan individu, tanpa memandang usia mereka. Maka, mengetahui, memahami, dan menguasai literasi digital menjadi semakin vital sejalan dengan peningkatan pengaruh budaya digital di kalangan seluruh lapisan masyarakat, termasuk orang dewasa, kaum muda, dan bahkan anak-anak (Isma et al., 2022).

Namun, dalam menghadapi perubahan ini, sekolah dan pendidik dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti akses terbatas terhadap teknologi dan kurangnya pelatihan, sekolah harus mengupayakan peningkatan pelatihan bagi para guru. Pendidik perlu memiliki keterampilan untuk membimbing siswanya dengan memanfaatkan berbagai aspek globalisasi dan dampak dari revolusi industri 4.0. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran berjalan efektif dan menghasilkan hasil berkualitas tinggi (Rahmatiah HA, 2019).

Melalui pemahaman dan implementasi yang cermat terhadap Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka, diharapkan setiap pihak terlibat dapat bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis, inklusif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Di era revolusi industri saat ini, Indonesia mengalami transformasi dalam sistem kurikulum dengan munculnya Kurikulum Merdeka. Perubahan ini secara keseluruhan dipicu oleh kemajuan teknologi yang memadai, implementasi digitalisasi pendidikan, adopsi sistem kerja berbasis komputer, dan penyebaran komunikasi online yang merata. Meskipun demikian, di beberapa wilayah terpencil, penerapan langkah-langkah ini mungkin terjadi dengan

paksaan dan tekanan karena belum adanya pemerataan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas wifi atau jaringan yang memadai di seluruh Indonesia (Hermawansyah, 2023).

Dalam konteks Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di SMP, peran kepala sekolah dan para pengambil kebijakan sangat krusial. Kepala sekolah perlu memimpin perubahan dengan menjadi agen transformasi digital di lingkungan sekolah. Ini mencakup fasilitasi pelatihan untuk guru, memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dan memotivasi siswa untuk mengadopsi keterampilan digital. Selain itu, pihak pengambil kebijakan harus berkomitmen untuk menyusun dan menerapkan kebijakan yang mendukung dan mendorong digitalisasi kurikulum, sambil memastikan keamanan dan privasi data siswa. Pelanggaran privasi bisa menyebabkan eksploitasi data atau identitas siswa, bahkan penyebaran informasi pribadi yang tidak semestinya. Oleh karena itu, diperlukan keamanan data yang kuat dan kebijakan privasi yang ketat untuk menjaga perlindungan siswa (Alam, 2023).

Dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, menjaga keamanan dan privasi data siswa menjadi hal yang krusial. Keamanan informasi pribadi siswa menjadi fokus utama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menerapkan kebijakan yang jelas dan menyeluruh terkait pengumpulan, penggunaan, dan penyimpanan data siswa (Mukhid Abd, 2023).

Pentingnya pemberdayaan guru juga tidak bisa diabaikan. Dalam era digital, guru harus secara aktif terlibat dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum. Pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka dan memastikan bahwa mereka dapat mengintegrasikan alat dan sumber daya digital secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagai guru, pembimbing, dan pendidik, seorang guru juga bertanggung jawab untuk mengelola siswa, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (Hamrulla, 2022).

Dalam hal ini, kolaborasi antara personel sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting. Kolaborasi adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dan tujuan dalam pendidikan (Nur & Anggrini, 2023). Setiap orang bertanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan siswa bukan hanya sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai individu yang ingin berpartisipasi dalam masyarakat digital. Menjadi warga dunia bukan hanya menjadi bagian dari realitas fisik, tetapi juga menjadi anggota komunitas digital (Irawati Dini, 2022).

Dengan menggali potensi Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, diharapkan artikel ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam memimpin transformasi pendidikan di SMP. Dengan demikian, Indonesia dapat memperkuat fondasi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.

Dalam menghadapi era digital ini, sekolah berusaha mengimplementasikan berbagai langkah, termasuk pelatihan penggunaan platform digital bagi guru, seperti Canva, Quizziz, dan Bookwidgets. Guru harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap sarana teknologi yang disediakan oleh sekolah. Tantangan bagi guru saat melaksanakan pembelajaran di era digital antara lain, pertama, guru perlu memiliki pengetahuan teknologi dan senantiasa menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran membawa pada terciptanya lingkungan belajar yang menarik, memungkinkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan teknologi telah menjadi suatu kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran (Saerang et al., 2023). Untuk merespons terhadap permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di SMP.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di SMP. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok. Pendekatan penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan yang cermat, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail dengan pencatatan hasil observasi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode seperti observasi, wawancara, analisis konten, dan berbagai metode pengumpulan data lainnya untuk menggambarkan respons dari perilaku subjek penelitian (M. Pahleviannur et al., 2022).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas dan menyajikan tanpa penyimpangan fakta, situasi, fenomena, variabel, dan situasi yang muncul selama proses penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data tentang situasi saat ini, sikap dan pandangan yang diungkapkan dalam masyarakat, konflik antara dua situasi atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan fakta, dampak terhadap situasi, dan berbagai aspek lainnya (Kusumastuti, 2019).

Tahapan penelitian melibatkan proses persiapan, diagnostik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengumpulan hasil (Meliani et al., 2021). Subjek penelitian melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, guru, dan siswa di SMP.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara menggunakan metode *SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats)* kepada berbagai pihak, seperti Kepala Satuan Pendidikan, dan Waka Kurikulum. Wawancara dengan pertanyaan terbuka juga dilakukan pada guru, dan siswa. Observasi menggunakan lembar observasi untuk memantau kinerja guru dan aktivitas siswa selama

pembelajaran. Observasi ialah teknik akuisisi data yang memanfaatkan pengamatan terhadap subjek penelitian (Hasnunidah, 2017). Alat pengumpulan data melibatkan formulir wawancara dan panduan observasi. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang memperkuat sumber-sumber yang terkait dengan topik penelitian (Saeful Bahri et al., 2021)

Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk memahami konteks dan kedalaman informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi terkait proses digitalisasi Kurikulum Merdeka. Prosedur penelitian melibatkan tahap persiapan dengan pemilihan masalah penelitian melalui studi kasus dan diskusi dengan pihak sekolah, tahap pelaksanaan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam proses pembelajaran di SMP, tahap pengolahan data untuk menganalisis hasil penelitian, dan tahap penyusunan laporan sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam gejala, fakta, dan kenyataan. Fakta, realitas, permasalahan, gejala, dan peristiwa hanya dapat dipahami melalui penyelidikan menyeluruh dan bukan hanya pemahaman dangkal. Kedalaman ini merupakan karakteristik metode kualitatif sekaligus keunggulan utamanya (Yusanto, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan serta tantangan Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di SMP. Selain itu, penelitian ini menawarkan solusi implementasi, mengkaji peran kepala sekolah dan pengambil kebijakan, membahas pemberdayaan guru dalam konteks digitalisasi kurikulum, mengevaluasi kolaborasi antarpihak, dan memberikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif dan relevan di era digital dengan semangat Merdeka Belajar.

Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka

Artikel ini menggambarkan bahwa Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP tidak hanya mendukung perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman literasi digital, suatu keterampilan yang krusial dalam era digital. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kebutuhan tak terpisahkan bagi peserta didik, memberikan mereka keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan yang esensial untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan intelektual (Rahmi & Fadhil, 2022).

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, Berta Dinata (2021) menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital. Kesadaran akan kebutuhan ini juga diakui oleh Kepala Sekolah (KS), menurutnya dalam konteks revolusi industri 4.0, digitalisasi kurikulum menjadi langkah yang sangat krusial sebagaimana yang diungkapkannya:

“saya meyakini dalam era digital yang terus berkembang, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan manajemen kurikulum

yang bersifat digital, terutama setelah menghadapi dampak pandemi. Dengan perkembangan teknologi digital, sekolah dan lembaga pendidikan perlu beralih ke manajemen kurikulum berbasis digital sebagai respons terhadap tuntutan zaman. Hal ini karena digitalisasi dapat mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pembelajaran menggunakan video dan pembelajaran daring. Digitalisasi kurikulum juga memungkinkan adanya pemantauan dan evaluasi yang lebih efisien melalui sistem manajemen digital. Proses evaluasi ini mencakup pemantauan kemajuan siswa dan evaluasi hasil pembelajaran, termasuk perkembangan keterampilan seperti tahfidz. Lebih lanjut, digitalisasi kurikulum memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Fasilitas ini menciptakan forum diskusi digital dan memungkinkan kolaborasi dalam menciptakan karya-karya kreatif, seperti film pendek, videografis, dan desain grafis. Sedangkan langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan digitalisasi kurikulum melibatkan penambahan mata pelajaran multimedia, pengembangan kompetensi digital siswa di setiap tingkat, dan penggunaan proyek-proyek digital untuk memudahkan pelaporan dan evaluasi oleh para guru. Meskipun ada tantangan seperti ketersediaan internet dan kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur dan literasi digital, upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Ini mencakup pelatihan guru, workshop bersama tim dari luar, dan penerapan kebijakan privasi dan keamanan data yang memadai. Pengembangan aplikasi di sekolah juga menjadi langkah terbaru dalam menciptakan proses digitalisasi kurikulum yang lebih efisien. Meskipun terdapat tantangan terkait biaya dan sarana, upaya peningkatan terus dilakukan, termasuk peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Semua langkah ini diarahkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengelolaan data yang holistik dan berkelanjutan, melibatkan guru, siswa, dan masyarakat secara luas”.

Implementasi Digitalisasi Kurikulum

Tentang implementasi digitalisasi kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum) mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi terhadap implementasi Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di sekolah menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) oleh para guru masih rendah, sehingga diadakan Komunitas Belajar SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara dua kali dalam satu bulan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan supervisi kunjungan kelas direncanakan pada bulan Januari 2024, menggunakan Google Drive untuk menyimpan file modul sebagai persiapan supervisi. Administrasi pembelajaran juga belum terkumpul dalam bentuk digital, sehingga perlu wadah digital untuk menyimpannya. Pengumpulan nilai peserta didik sudah digital, tetapi pemanfaatan PMM dalam kegiatan belajar

masih kurang. Sedangkan untuk memastikan kesesuaian antara digitalisasi kurikulum dan kebutuhan siswa, SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara mengambil beberapa strategi. Mereka membentuk komunitas belajar dua kali dalam satu bulan, melakukan kegiatan supervisi kunjungan kelas dengan dua observer, menggunakan Google Drive untuk menyimpan administrasi pembelajaran dalam bentuk digital, dan meningkatkan pemanfaatan PMM dalam pembelajaran. Untuk memfasilitasi pelatihan literasi digital bagi guru, Waka Kurikulum mengagendakan komunitas belajar dua kali dalam satu bulan. Melalui komunitas belajar tersebut, para guru mempelajari modul dengan video yang menjelaskan esensi kurikulum merdeka dan diuji dengan posttest. Untuk siswa, mereka membuat program ekstrakurikuler menulis kreatif dengan fokus pada publikasi tulisan dalam bentuk digital. Sistem monitoring dan evaluasi telah diimplementasikan dengan melakukan monitoring dan evaluasi pada Desember 2023 melalui PMM. Pengawas sekolah dari dinas pendidikan menggunakan instrumen penilaian yang diunggah dalam Google Drive untuk memantau progres pemanfaatan PMM secara berkala. Dan dalam upaya untuk mengintegrasikan inovasi serta perkembangan terkini dalam kurikulum digital mencakup penggunaan berbagai aplikasi, seperti presensi kehadiran, agenda guru dan kelas, pembayaran, ulangan, pembuatan poster digital, publikasi siswa melalui Instagram, konten edukatif melalui TikTok, serta sosialisasi program SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara melalui Instagram, sedangkan Google Drive digunakan sebagai wadah untuk menyimpan berkas digital. Secara umum digitalisasi di dunia pendidikan itu penting. Dengan adanya google yang menyediakan berbagai macam platform tentu memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk untuk penyimpanan data dan dokumen baik oleh guru maupun siswa”.

Selaras dengan yang diungkapkan (Ukur Ginting, Gultom, & Studi Sistem Informasi, 2021), Google menawarkan sejumlah aplikasi gratis yang dapat membantu guru dan siswa dengan berbagai kebutuhan pendidikan, antara lain Google Forms, Google Classroom, Google Slides, dan Google Drive. Selain itu, Google menawarkan berbagai aplikasi lain yang mendukung proses pembelajaran.

Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran

Menurut Saputa (Saputra, 2020) Penggunaan teknologi dalam proses pendidikan kini menjadi suatu keharusan karena kemampuannya untuk memperluas dan meningkatkan pengalaman belajar siswa sekaligus mendukung tujuan pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan aspek pendidikan, cara guru mengajar, cara siswa mendekati pembelajaran, dan cara guru dan siswa berinteraksi. Selaras dengan sudut pandang guru, bahwa:

“penggunaan platform digital dalam mengajar telah membantu dan memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan sebagai pendidik. Mereka merasa bahwa hal ini telah membantu mereka menjadi lebih baik, lebih profesional, dan terus berkarya dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak dijelaskan secara rinci mengenai cara platform digital tersebut memberikan kontribusi konkret. Mengenai kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran dengan teknologi, guru menyatakan bahwa, secara umum tidak ada kendala yang signifikan. Namun, mereka menambahkan bahwa kadang-kadang mengalami kendala pada jaringan yang tidak stabil. Meskipun demikian, secara keseluruhan, guru merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran berjalan cukup baik tanpa masalah yang serius. Masih menurut guru, dampak digitalisasi kurikulum terhadap keterlibatan siswa dinilai positif. Mereka merasa bahwa kegiatan belajar dapat berjalan lebih baik, menyenangkan, dan efektif dengan adanya digitalisasi kurikulum. Namun, tidak dijelaskan secara rinci mengenai aspek-aspek tertentu yang memberikan dampak positif tersebut. Dalam hal pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan teknologi, guru menyatakan bahwa mereka telah menerima pelatihan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sekolah atau institusi tempat guru tersebut mengajar memberikan perhatian pada peningkatan keterampilan teknologi melalui pelatihan yang sesuai”.

Peran Siswa dalam Mendorong Penggunaan Teknologi di Sekolah

Menurut Zunia Arnada dan Widyananda Putra (Zunia Arnada & Widyananda Putra, 2018) Pada saat ini, peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi sangat penting. Banyak orang yang memanfaatkan teknologi untuk berbagai aktivitas, termasuk penggunaan komputer dalam dunia pendidikan. Hampir semua lembaga pendidikan kini sudah mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pengembangan teknologi multimedia interaktif. Pembuatan konten multimedia interaktif bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran, menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan teknologi telah memudahkan proses pembelajaran bagi siswa-siswi. Mereka menilai bahwa teknologi memberikan kemudahan dalam belajar. Ketika ditanya mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, siswa menjelaskan bahwa kelebihannya adalah waktu belajar menjadi lebih fleksibel dan memberikan kesempatan untuk menambah wawasan yang lebih luas. Namun, mereka juga mengakui adanya kekurangan, yaitu keterbatasan internet dan jaringan yang kurang stabil. Sedangkan dalam konteks peran siswa dalam

mendukung penggunaan teknologi di sekolah, siswa menyatakan bahwa perannya adalah menggunakan dan merawat fasilitas sekolah berupa komputer dengan sebaik-baiknya. Mereka memahami bahwa fasilitas tersebut dirancang untuk membantu memudahkan proses belajar siswa, dan oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk menjaga dan memanfaatkannya sebaik mungkin”.

Artikel juga menyoroti bahwa digitalisasi kurikulum mencakup kemampuan untuk mengubah perspektif dan proses pembelajaran menjadi bentuk digital. Perkembangan teknologi di sekolah adalah langkah yang wajar mengikuti perubahan zaman. Kita perlu beradaptasi agar bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik (Isma et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran, teknologi berpotensi meningkatkan kualitas manusia, meningkatkan kreativitas siswa, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan kualitas dan struktur pendidikan. Mengingat pesatnya kemajuan teknologi digital, setiap individu harus mampu memanfaatkan keterampilan seperti keterampilan teknis, kognitif, dan sosiologis untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan yang muncul (Sujana & Rachmatin, 2019). Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi karakter seseorang, yang melibatkan peningkatan kualitas perilaku seperti pengetahuan, keterampilan, berpikir, pemahaman, sikap, dan kemampuan lainnya (Wayan Numertayasa & Wayan Oinita Wikantari Pertami, 2023).

Dalam era abad ke-21, di mana kebutuhan akan lulusan yang memiliki keterampilan digital sangat penting, digitalisasi kurikulum menjadi kunci kesuksesan. Di zaman ini, teknologi pendidikan tidak hanya memberikan inovasi dalam cara mengajar, melainkan juga membuka peluang baru untuk mengakses pengetahuan, meningkatkan partisipasi siswa, dan merangsang kreativitas (Yultan Demmanggasa, 2023). Siswa diharapkan memiliki dasar keterampilan digital, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama. Pandangan yang lebih holistik terhadap pendidikan global menekankan pada kebutuhan individu untuk hidup dalam lingkungan intensif teknologi, dengan akses informasi yang luas, serta pola komunikasi dan kolaborasi yang baru.

Penguasaan literasi digital menjadi aspek yang sangat penting di era keterbukaan informasi saat ini. Terkait literasi digital, agar literasi digital bisa efektif, Anda perlu memiliki sikap dan perilaku yang positif. Literasi digital tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan teknis, namun juga aspek sikap dan perilaku dalam menggunakan informasi digital secara bermakna (Sugiarto, 2023). Dalam konteks ini, artikel membahas bahwa kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi atau digital telah menjadi kebutuhan mutlak. Lebih lanjut, literasi digital juga melibatkan kemampuan berinteraksi di ranah digital. Dengan hampir seluruh aspek kehidupan manusia yang sudah terhubung dengan internet, peningkatan literasi digital menjadi mendesak untuk memastikan pemahaman

tentang penggunaan produk digital secara bertanggung jawab dan pemanfaatan sumber daya yang dapat diakses melalui jaringan.

Artikel juga menunjukkan bahwa sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran sentral dalam merespons perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Meskipun teknologi membawa dampak positif yang signifikan, perlu adanya seseorang yang dapat memanfaatkan teknologi secara bermakna sebagai media atau alat pembelajaran. Perancangan teknologi dalam dunia pendidikan harus memasukkan nilai-nilai pedagogi dan etika dalam penggunaannya agar dapat dimanfaatkan seluas-luasnya untuk pendidikan yang berkualitas

Digitalisasi merujuk pada suatu proses perubahan dari media informasi analog ke media berbasis digital (Tri Yulianti & Tri Prastowo, 2021). Dengan kata lain, istilah digitalisasi juga mencakup pekerjaan mendigitalkan berbagai dokumen cetak (Murhadi, 2020).

Dengan mengintegrasikan pemahaman literasi digital dan manajemen digitalisasi kurikulum, pendidikan di tingkat SMP dapat memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk sukses dalam era digital. Dengan memahami, mengimplementasikan, dan terus mendorong perkembangan dalam literasi digital, sekolah dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan kompleks masyarakat global yang semakin terhubung secara digital.

Untuk memastikan keberhasilan penuh dari implementasi Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP, sejumlah saran perlu dipertimbangkan. Pertama-tama, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur teknologi sekolah dengan terus menginvestasikan dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan akses internet guna memastikan kelancaran pelaksanaan digitalisasi kurikulum. Selanjutnya, penting untuk terus memperkuat literasi digital guru melalui program pelatihan yang terkini dan komprehensif, sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan metode yang inovatif dan efektif. Selain itu, perlu ditingkatkan partisipasi orang tua dengan menyelenggarakan lebih banyak pelatihan khusus bagi mereka, memungkinkan mereka mendukung pembelajaran anak di rumah dan memahami secara mendalam mengenai keamanan data pribadi anak dalam lingkungan digital.

Evaluasi berkala terhadap implementasi digitalisasi kurikulum sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dan memastikan keberlanjutan efektivitas digitalisasi kurikulum. Terakhir, integrasi nilai-nilai edukatif dan etika dalam penggunaan teknologi perlu diperhatikan secara khusus, sehingga penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya efisien tetapi juga mempromosikan nilai-nilai moral dan etika. Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan digitalisasi kurikulum di tingkat SMP dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan era digital dengan sukses.

Untuk meningkatkan kesuksesan implementasi Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP, sejumlah langkah perlu diambil. Pertama, sekolah perlu melakukan peningkatan infrastruktur teknologi dengan mengaudit dan merencanakan peningkatan yang diperlukan. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat lokal dapat menjadi solusi untuk mendukung pembiayaan. Selanjutnya, perlu dikembangkan sistem pelatihan literasi digital guru yang berkelanjutan dan melibatkan mitra strategis seperti lembaga pendidikan tinggi atau pakar industri. Partisipasi orang tua juga perlu ditingkatkan melalui program pelatihan khusus dan platform daring untuk memahami cara mendukung pembelajaran anak di rumah. Evaluasi berkala yang melibatkan semua pemangku kepentingan harus diimplementasikan, dan hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Terakhir, dalam perancangan kurikulum digital, penting untuk melibatkan tim ahli yang memahami nilai-nilai pendidikan, serta melibatkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika dan edukatif dalam penggunaan teknologi. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan era digital dengan sukses.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan artikel tentang Manajemen Digitalisasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi kurikulum bukan hanya mendukung perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman literasi digital. Literasi digital menjadi suatu kebutuhan tak terpisahkan bagi peserta didik, memberikan mereka keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan esensial untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Pihak sekolah, terutama Kepala Sekolah (KS) dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), telah mengambil langkah-langkah konkret, seperti pelatihan guru, pengembangan konten digital, dan investasi infrastruktur teknologi, untuk mengimplementasikan digitalisasi kurikulum. Meskipun dihadapi dengan tantangan anggaran dan resistensi terhadap perubahan, sekolah berusaha mencari solusi inovatif.

Guru dan siswa juga memberikan pandangan positif terkait dampak positif digitalisasi kurikulum. Guru mengakui pengalaman positif dalam menggunakan platform digital untuk mengajar, sedangkan siswa melihat positif penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Upaya peningkatan literasi digital melibatkan pelatihan, penyediaan sumber daya digital, dan pemastian aksesibilitasnya, yang dijalankan oleh sekolah. Keberhasilan implementasi ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang inovatif tetapi juga meningkatkan keterampilan teknologi siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan.

Daftar Pustaka

- Alam, M. dkk. (2023). eBook O - Yang Terdepan dalam Teknologi Pembelajaran. *EBook*, 12–13.
- Azis Nasser, at al., (2021). Biomatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. In *Tahun* (Vol. 7). Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>
- Hamrulla, F. M. P. M. (2022). *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi The Role of the Teacher in Developing the Independent Curriculum: The Era of Digitalization Hamrulla1*. Banjarmasin.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hermawansyah, H. (2023). Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan Pada Era Society 5.0 Di Indonesia. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(1), 106–119. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.503>
- Irawati Dini, (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal*.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). URGENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN SEKOLAH. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Kusumastuti, A. & M. K. A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Meliani et al., (2021). Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur Kata kunci. In *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 4). Retrieved from <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Mesra et al., (2023). *Teknologi Pendidikan*.
- M. Pahleviannur et al., (2022). *Book Chapter Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Pradina Pustaka.
- Mukhid Abd. (2023). *Desain Teknologi dan Inovasi Pembelajaran*.
- Murhadi, P. (2020). *Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi*.
- Nur, M., & Anggrini, D. (2023). *Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Dalam Menyukkseskan Program Sekolah Penggerak Di Sd Negeri 004 Karakean, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat*. 7.
- Pratiwi, W. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran PAI di SMK An – Nadwah Tambun Selatan)*.
- Rahmatiah HA, A. N. (2019). *Kesenjangan Generasi Antara Guru & Murid Sebagai Tantangan Digitalisasi Pendidikan*. 306.
- Rahmi, R., & Fadhil, I. (2022). *Learning From Home: School And Parents Collaboration In Mi Ma'arif Darussalam Prambanan, Yogyakarta* (Vol. 14).
- Saeful Bahri etal., (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Retrieved from www.penerbitwidina.com
- Saerang et al., (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal*, 9, 68. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/EI-idare>
- Santosa. (2022). *Fenomena Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemanfaatan Digitalisasi Di Era 5.0*. Retrieved from <https://jetbis.al-makkipublisher.com/index.php/al/index>
- Saputra, A. (2020). *Pendidikan dan Teknologi: Tantangan dan Kesempatan*.

- Sugiarto, A. F. (2023). *Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0*.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. In *Conference Series Journal* (Vol. 1).
- Tri Yulianti, D., & Tri Prastowo, A. (2021). Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klink Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(2), 32–39. Retrieved from <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Ukur Ginting, R., Gultom, H., & Studi Sistem Informasi, P. (2021). Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia. In *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 2). Retrieved from <https://drive.google.com/drive/u/0/my-drive>
- Wayan Numertayasa, I., & Wayan Oinita Wikantari Pertami, N. (2023). *Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Kurikulum Merdeka*. Retrieved from <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Yultan Demmanggasa, (2023). *Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan*.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 3.
- Zunia Arnada, E., & Widyananda Putra, R. (2018). *Implementasi Multimedia Interaktif Pada Paud Nurul Hikmah Sebagai Media Pembelajaran*.